RINGKASAN

Analisis Faktor Penyebab *Boarding* Pasien Di Instalasi Gawat Darurat RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo, Zahra Rachmawati Fransiskasari, G41231377. Tahun 2026, D-IV Manajemen Informasi Kesehatan, Kesehatan, Politeknik Negeri Jember, Andri Permana W, S.ST., M.T (Pembimbing) dan Dimas Ari Wibowo, AM.d, PK (Clinical Instructor).

Boarding pasien di Instalasi Gawat Darurat (IGD) merupakan kondisi ketika pasien yang telah direncanakan untuk menjalani rawat inap masih berada di IGD karena belum dapat dipindahkan ke ruang rawat inap. Kondisi *boarding* masih ditemukan di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo, sedangkan dalam SPO Pengaturan Penumpukan Pasien IGD (*Overcrowding Management*) ditetapkan bahwa pelayanan pasien di IGD maksimal selama 6 jam dan terdapat upaya percepatan proses pemindahan pasien sebelum mencapai batas waktu tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kejadian *boarding* pasien IGD periode Juni–Agustus 2026 serta menganalisis faktor yang berkaitan dengan terjadinya *boarding* berdasarkan unsur *man, method, machine, material,* dan *money* menggunakan *Fishbone Diagram*.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi, serta data pasien IGD yang direncanakan menjalani rawat inap periode Juni–Agustus 2026. Hasil pengolahan data menunjukkan terdapat 2.176 pasien dengan waktu tunggu lebih dari 6 jam dari total 4.394 pasien yang direncanakan menjalani rawat inap. Jumlah pasien *boarding* pada bulan Juni sebanyak 727 pasien, bulan Juli sebanyak 643 pasien, dan bulan Agustus sebanyak 806 pasien. Jumlah pasien mengalami penurunan pada bulan Juli, kemudian meningkat pada bulan Agustus. Hasil tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat pasien IGD yang telah direncanakan menjalani rawat inap tetapi belum dapat segera dipindahkan ke ruang rawat inap.

Hasil analisis berdasarkan unsur *man* menunjukkan adanya waktu tunggu respons DPJP, terutama ketika DPJP masih menangani pasien lain atau memiliki kegiatan pelayanan lainnya. Pada unsur *method* ditemukan beberapa kondisi yang berkaitan dengan *boarding*, yaitu pasien kasus ringan tetap diterima untuk rawat inap, pasien poliklinik didahulukan dalam mendapatkan tempat tidur pada kondisi tertentu, serta waktu tunggu sebagian pasien melebihi batas 6 jam dalam SPO. Pada unsur *machine* ditemukan bahwa pembaruan informasi ketersediaan tempat tidur masih dilakukan secara manual, sehingga informasi mengenai kondisi tempat tidur bergantung pada pembaruan dan koordinasi petugas.

Pada unsur *material* ditemukan bahwa tempat tidur pasien yang telah pulang belum selalu segera siap digunakan dan ruang yang sesuai dengan kasus pasien dalam kondisi penuh. Sementara itu, pada unsur *money* tidak ditemukan temuan yang menunjukkan adanya keterbatasan anggaran yang berkaitan secara langsung dengan terjadinya *boarding*. Hasil analisis menggunakan *Fishbone Diagram* menunjukkan bahwa faktor yang berkaitan dengan terjadinya *boarding* ditemukan pada unsur *man*, *method, machine,* dan *material*. Faktor-faktor tersebut saling berkaitan dalam proses pemindahan pasien dari IGD ke ruang rawat inap, sehingga dapat menyebabkan pasien tetap menunggu di IGD sampai proses pelayanan dan ketersediaan tempat tidur memungkinkan pasien untuk dipindahkan.